

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan sendi fundamental yang mengakari setiap gerak dan gerik seseorang, di mana akhlak akan menimbulkan sebuah perilaku yang mulia serta sikap yang terpuji di hadapan masyarakat.

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju serta ditunjang oleh kemajuan peradaban serta peningkatan iptek yang sangat pesat, menjadikan pola serta kebiasaan yang mulai bergeser dari norma serta agama yang berlaku. Tidak bisa dipungkiri lagi dengan perkembangan yang semakin liberalis tadi, efek negatif dan positif akan timbul dengan sendirinya, jika hal ini tidak diantisipasi sejak dini maka pergeseran nilai moral serta akhlak akan hilang digantikan dengan sikap materialistik dan hedonis yang menjerumuskan.

Kita semua mengetahui dengan pasti bahwa kemerosotan moral merupakan faktor yang utama penyebab mundurnya kualitas bangsa kita ini. Hal ini didasari bahwa bangsa kita adalah bangsa ketimuran yang menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas serta agama yang kuat. Namun hal ini semakin redup dan sudah menyentuh tahap yang sangat kritis dan mengkhawatirkan dengan adanya berbagai fenomena yang ditimbulkan seperti korupsi, nepotisme, kekerasan serta kemerosotan dalam melaksanakan nilai-nilai agama.

Maka dari itu pendidikan akhlak sangat diperlukan diterapkan sejak dini. Hal ini dimaksudkan supaya anak kelak ketika menginjak dewasa mempunyai koridor serta pegangan yang akan membentengi anak dalam mengarungi kehidupan. Banyak bukti telah kita lihat, dengan tidak melihat pendidikan anak dalam bidang akhlak dan hanya memperhatikan segi inteligensi, materi dan kelayakan fasilitas saja, maka akan lahir generasi *instant* yang akan menghasilkan generasi yang sama pada masa yang akan datang

Pendidikan akhlak sering terlupakan bahkan kadang tidak diperhatikan, hal ini mengakibatkan hilangnya sebuah konsistensi pendidikan yang akan memberikan hasil baik bagi perkembangan jiwa dan rohani anak. Usia dini merupakan usia yang sangat potensial sebagai awal penanaman pendidikan karakter, serta pembinaan mental spiritualnya dan faham yang akan memberikan tuntunan pada anak tersebut.

Dedi Supriyadi (2000 : 17), seorang pakar pendidikan di Universitas Pendidikan Bandung (UPI) dalam sebuah seminar menekankan bahwa usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak karena pada usia ini akan akan lebih mudah menyerap dan menerima setiap pelajaran yang diberikan dan cenderung tidak menolaknya.

Apabila kita berbicara tentang pendidikan dalam ruang lingkup pendidikan Islam akan sama halnya kita berbicara tentang nilai-nilai ideal

yang bercorak Islami. Hal ini mengandung arti bahwa dalam pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islam. (Arfin, 1987 : 119)

Dalam kitab suci Al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menekankan pentingnya pembinaan akhlak pada anak sejak dini, diantaranya firman Allah SWT dalam surat Al-Luqman :

يُنِّيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (القمان: ١٧)

"Hai anakku, dirikanlah shalat, dan surunlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (Allah)". (Al-Luqman : 17).

Ayat di atas memberikan penjelasan bagaimana sebuah akhlak dibentuk dari anak-anak atau usia dini, ini dapat kita lihat pada kata "hai anakku" yang menunjukkan seruan pada anak. Ketika prinsip agama yang tercermin pada anjuran mendirikan shalat serta bagaimana berinteraksi dengan orang lain, akan memberikan keseimbangan karakter serta akhlak yang terpuji.

Dalam hadits juga disebutkan:

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ر.ص. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م: مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (أحرجه أبو داود والترمذی)

"Dinwayatkan dari Abu Darda r. a. Beliau berkata bahwa sesungguhnya Rasulullah bersabda: "Tidak ada suatu apapun yang memberatkan selain akhlak yang baik". (HR Abu Daud dan Tirmidzi). (Ibnu Hajar Asqolani, 1978 : 346)

Senada dengan itu Ali Bin Abi Thalib berpesan:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ غَيْرَ زَمَانِكُمْ

"Didiklah anakmu. Sesungguhnya mereka dilahirkan untuk hidup dalam satu zaman yang benar-benar berbeda dengan zamanmu". (Wahyudin, 2001 : 5)

Dari berbagai keterangan di atas maka perlu kita memahami bahwa walau bagaimanapun anak-anak harus mempunyai karakter, sifat, dan budi pekerti yang terangkum pada akhlak yang mulia dan sesuai dengan perubahan serta dapat mengimbangi zaman.

Jika perubahan zaman memberikan dampak negatif yang signifikan, maka perlu sekali sistem pendidikan yang bernuansakan religi khususnya Islam memberikan solusi yang akan membentengi kehidupan serta perilaku dan bergesernya akhlak yang akan menimbulkan kemerosotan akhlak.

Oleh karena itu sangatlah penting mengetahui seberapa penting pendidikan akhlak pada anak usia dini serta bagaimana dan apa saja metode yang dapat dilakukan dalam menerapkan pendidikan akhlak terhadap anak usia dini yang sesuai dengan tinjauan sistem pendidikan Islam.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pendidikan akhlak anak usia dini menurut perspektif Islam dengan judul: **"PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis akan mengungkapkan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan akhlak anak usia dini?
2. Bagaimana pendidikan akhlak anak usia dini dalam pandangan ilmu pendidikan Islam?
3. Seberapa penting pendidikan akhlak pada anak usia dini diterapkan?
4. Dampak apa saja yang terjadi pada anak, jika pendidikan akhlak pada anak usia dini tidak diterapkan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak usia dini

2. Untuk mengetahui pendidikan akhlak anak usia dini dalam pandangan ilmu pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui seberapa penting pendidikan anak usia dini diterapkan.
4. Untuk mengetahui dampak yang terjadi jika pendidikan akhlak anak usia dini tidak diterapkan.

D. Kerangka Pemikiran

Pentingnya pendidikan akhlak pada awal masa anak memberikan pembekalan awal (*basic mind*) hal ini diungkapkan oleh Elizabeth Hurloch dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak:

"Anak tidak mampu mengerti masalah agama (moral) atau berakhlak dengan baik/ standar moral. Anak-anak harus belajar berperilaku moral dalam berbagai situasi yang khusus. Ia hanya belajar bagaimana bertindak tanpa tau mengapa. Dan karena ingatan anak-anak, sekalipun anak-anak yang sangat cerdas, cenderung kurang baik maka belajar bagaimana berperilaku baik merupakan proses yang panjang dan sulit". (Elizabeth Hurlock, 2004 : 123)

Banyak orang yang mempunyai pandangan serta pelaksanaan yang terkesan mendahulukan faktor inteligensi dan mendidik anak usia dini. Hal ini merupakan pandangan yang sangat mendasar, betapa tidak masyarakat yang telah maju tentang pola pemikiran dan paradigma memberikan pendapat bahwa faktor paling mendasar yang perlu manusia miliki sejak kecil adalah kecerdasan spiritual (*spiritual quest*) yang notabenehnya sangat terkait dengan akhlak dan moral yang tinggi.

Namun sebaliknya masyarakat kita justru sebaliknya, pola pemikiran kita justru terbalik dengan mementingkan hal bersifat sementara seperti materil dan peningkatan inteligensi yang terlalu dilebih-lebihkan, dari anggapan para guru pengajar, orang tua anak sampai hal-hal yang terkaitnya seperti tayangan televisi, dan sebagainya.

Pandangan sistem pendidikan Islam memberikan jawaban penuh, bahwa anak merupakan amanah dari Allah SWT yang sangat mulia yang harus dijaga dan diberikan sesuatu yang merupakan kebutuhan rohani dan jasmaninya sesuai kebutuhannya. Anak juga merupakan aset yang akan meneruskan tongkat estapet kehidupan orang tuanya bahkan sampai ke alam akhirat sekalipun ini seperti Rasulullah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ حَارِيَّةٍ أَوْ عِلْمٍ يُسْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَكْدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ
(رواه بخاری مسلم)

Artinya:

"Rasulullah bersabda: jika anak adam meninggal, maka terputuslah semua amal perbuatannya kecuali tiga perkara: sadaqah jariyah (wakaf) ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang menduakannya" - (HR. Bukhari Muslim). (Ibnu Hajar Askhara: 1978: 234)

Dari hadits di atas jelas Rasul menekankan setiap orang hendaknya meninggalkan aset yang berharga yaitu anak yang shaleh yang akan selalu mendoakan kita walau sudah meninggal sekalipun. Dan hal itu tidak akan terwujud jika kita tidak menanamkan akhlak yang mulia

dari sejak dini. Hal ini di ungkapkan oleh Imam Ghazali dalam buku karangan Hamka yang berjudul Lembaga Budi:

"Badan sejak permulaan lahir belumlah sempurna, tetapi berangsur – angsur sempurna di bentuk oleh pendidikan dan pengalaman sampai mencapai kesempurnaan. Demikian juga jiwa. Mulanya masih serba kekurangan, lalu diajar dan dididik dengan pendidikan budi pekerti dan di beri makanan dengan ilmu pengetahuan". (Hamka, 1985 : 30)

Seorang pakar pendidikan kontemporer juga, memberikan gambaran tentang sebuah proses bagaimana manusia harus di bina sejak dini. Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam orasi ilmiah yang disampaikan di Kampus IAILM tahun 2003 menjelaskan:

"Sesungguhnya, selamanya manusia tidak akan menjadi manusia yang seutuhnya atau manusia yang sempurna, tetapi manusia selalu akan berusaha menuju manusia tersebut dan menuju terhadap kesempurnaan sebagai manusia". (Ahmad Tafsir, IAILM 04. Okt. 2003)

Dari ungkapan pakar tersebut, maka proses pembentukan akhlak hendaknya dilaksanakan sedini mungkin. Anak pada usia dini adalah sosok manusia yang akan sangat mudah menerima apa saja hal yang baru baginya tidak terkecuali hal-hal yang negatif sekalipun, maka perlu adanya pengetahuan serta pemahaman tentang pentingnya pendidikan akhlak anak usia dini. Pada usia ini anak merupakan model yang sangat baik dalam memasukkan pesan-pesan moral yang baik.

Jadi sangatlah jelas betapa penting pendidikan anak usia dini yang merupakan tujuan pendidikan dan target dalam pandangan ilmu pendidikan Islam.

E. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu yang menjelaskan objek secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu masalah yang akan dikaji. (Sumardi Suryabrata, 1983 : 18)

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *library research* (kepuustakaan) yaitu dengan cara menggali sumber-sumber penting dari buku – buku yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode deskripsi analisis. Metode deskripsi dipakai untuk memperoleh gambaran tentang pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini. Sedangkan metode analisis diterapkan untuk menganalisa secara kritis permasalahan tersebut.

2. Sumber Data

Di sini penulis membedakannya menjadi dua tipe, yaitu :

a. *Sumber primer*, berupa buku – buku yang membahas tentang teknologi informasi dan buku-buku yang ada kaitannya dengan judul yang akan penulis bahas, diantaranya:

- 1) Hamka, dalam buku yang berjudul: *Lembaga Budi*, membahas tentang pendapat serta pola pendidikan akhlak secara prinsipil dan universal.

- 2) Taswirul Afkar dalam buku berjudul: *Menuju Pendidikan Islam Pluralis* membahas pemikiran – pemikiran para pakar pendidikan secara jurnalis.
- 3) M. Athiyah Abrasyi: dalam buku berjudul: *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Dalam Islam* menjelaskan Prinsip dasar pendidikan serta pandangan kelayakan Pendidikan.
- 4) Dra. Nuryanis M.Ag. dalam buku berjudul: *Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* memberikan gambaran serta pedoman penyampaian pendidikan agama pada masyarakat luas.
- 5) Prof. Dr. Ahmadamin, dalam bukunya yang berjudul: *Etika (Ilmu Akhlak)* yang menjelaskan dan memberikan arahan pasti bagaimana pola prilaku dalam kehidupan dengan akhlak yang baik dan terpuji, serta pandangan Ilmu terhadap adat Istiadat dan perkembangan budaya terhadap akhlak.
- 6) A. Malik Fadzar (Menteri Agama RI) dalam buku yang berjudul: *Orientasi Pendidikan Islam* yang membahas tujuan serta orientasi pendidikan Islam dalam perkembangan saat ini serta dampak perubahan terhadap pendidikan Islam Khususnya pada Akhlak.
- 7) Dr. Mulyadi Kartanegara. Dalam bukunya yang berjudul: *Mozaik Khazanah Islam* yang memberikan informasi tentang sikap dan prilaku dalam pandangan Islam, yang terangkum dari

berbagai pendapat berbagai catatan ilmiah para pakar. Dan ini terangkum saat beliau study di UCLA (USA).

- 8) Prof. DR. H. Abuddin Nata, M.A. dalam bukunya yang berjudul: *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia)* yang membahas berbagai masalah pendidikan Islam secara Komplek beserta solusinya.
- 9) Drs. H.M. Arifin M.Ed. dalam bukunya yang berjudul: *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* yang menjelaskan hubungan pendidikan agama serta dampak terhadap akhlak serta perkembangan pemikiran dalam lingkungan sekolah dan keluarga secara sistematis.
- 10) Suharsono. Dalam bukunya yang berjudul: *Mencerdaskan Anak* yang akan menerangkan bagaimana memberikan bimbingan terhadap kecerdasan anak khususnya SQ (*Spiritual Quest*) yang akan berdampak terhadap pencapaian kesempurnaan pendidikan dalam Al-qu'an.
- 11) Elizabeth Hurlock : dalam bukunya yang berjudul: *Psikologi Perkembangan Anak* yang menjelaskan fase-fase perkembangan anak secara terperinci dan jelas.
- 12) DR. Abdullah Nasih Ulwan. Dalam bukunya yang berjudul: *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* yang membahas bagaimana cara mendidik anak dari sejak dini sampai dewasa versi Rasulullah.

13) Departemen Agama. Dalam bukunya yang di terbitkan dalam tajuk: *Pendidikan Luar Sekolah* yang menggambarkan bagaimana kontribusi serta peran agama dalam pencapaian tujuan pendidikan.

b. *Sumber sekunder* seperti: Jurnal , downloading, koran, majalah, atau artikel yang mempunyai relevansi dengan pokok bahasan dan topik yang akan disusun nantinya. Di samping itu penulis juga akan menggunakan beberapa kamus bahasa arab dan ilmiah serta ensiklopedi hukum islam sebagai sumber pembantu.

3. Analisis Data

Dari semua data yang berhasil disusun, selanjutnya akan disaring dengan analisis data dengan menggunakan metode *deskripsi analisis*. Metode deskripsi dipakai untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini. Sedangkan metode analisis diterapkan untuk menganalisa secara kritis permasalahan tersebut.